Kesulitan Membaca Teks Bacaan Cerita Pendek Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Teori Abraham Maslow

Pandu Apriyanto[1], Ahmad Rifai Zen[1]
[1]Universitas Peradaban Bumiayu
Email: **panduapriyanto645@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca teks bacaan cerita pendek (cerpen) pada siswa kelas 4 SD Negeri Linggapura 04 dan kesulitan membaca ditinjau dari teori hierarki (Abraham Maslow). Pendekatan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dari penelitian ini yaitu empat siswa kelas 4 SD Negeri Linggapura 04 yang kesulitan membaca dengan sumbernya yaitu guru kelas 4. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, tes membaca, angket dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber, dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu faktor penyebab kesulitan membaca yaitu ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi kurangnya motivasi belajar siswa, dan faktor eksternal daripada penelitian ini metode yang digunakan oleh guru yaitu cermah dan tanya jawab, penggunaan media dan alat peraga yang masih minim, kondisi lingkungan belajar yang minim, dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Ditinjau dari teori Abraham Maslow kesulitan siswa dalam membaca belum terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa sayang, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Kondisi yang demikian dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Kata Kunci: Abraham Maslow, kesulitan membaca, motivasi belajar,

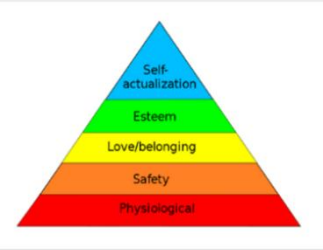
PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh semua individu karena membaca berperan penting dalam proses pembelajaran, namun faktanya masih ada siswa yang masih kesulitan dalam membaca, seperti belum bisa membedakan huruf, menghilangkan beberapa kata dan bisa mengeja namun belum bisa membaca menjadi satu kalimat. Hal tersebut sejalan dengan yang ditulisakan oleh Aprilia dkk (2023) yang menuliskan kesuitan membaca merupakan suatu kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari komponen kata-kata dan kalimat dalam semua kegiatan berkenan dengan waktu, arah dan masa.

Ada beberapa indikator dalam keberhasilan membaca menurut Irnawati dkk (2024) yaitu pengenalan huruf dan kata, kelancaran, kejelasan suara dalam membaca

dan pemahaman isi bacaan. Menurut jamaludin (2023) yaitu kemampuan individu dalalm menyuarakan tulisan-tulisan, menguasai dan menerjemahkannya dan memasukan makna dalam kemahiran bahasa.

Abraham Maslow dikenal dengan teori akan kebutuhan, ada 5 tingakatan kebutuhan pada teori Abraham Maslow diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan dan keamanan, kebutuhan kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, kebuthan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri.



Gambar Piramida motivasi Abraham Maslow

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Hierarki_kebutuhan_Maslow

Beberapa penelitian menunjukan adanya siswa sekolah dasar yang masih kesulitan dalam membaca seperti Aprlia dkk (2023) menujukan adanya faktor ekstenal yang mempengaruhi dalam membaca seperti kurangnya minat baca pada siswa, kurangnya dukungan orang tua, kurangnya motivasi dan kurangnya dukungan lingkungan. Siswa yang masih kesulitan dalam membaca memiliki motivasi yang rendah.

Hasil observasi dan wawancara awal menujukan bahwa ada 4 siswa kelas 4 SD Negeri Linggapura 04 yang masih kesulitan dalam membaca. guna menghindari siswa yang kesulitan dalam membaca pada mata pelajaran yang lain, bahwa kedaan seperti ini harus diperhatikan. Faktor internal atau ekternal seperti kurangnya motivasi, kurangnya minat baca, lingkungan penggunaan teknologi dan peran guru sangat mempengaruhi motivasi siswa ketika pembelajaran.

Adapun karakteristik siswa kesulitan membaca menurut indriani (2022) yaitu Siswa membaca buku atau teks bacaan terlalu dekat, tidak tenang dalam membaca, adanya pengulangan kata, kekeliruan mengenal huruf, sering mengganti kata bahkan menghilangkan kata, dan kesulitan dalam membentuk kata ataupun kalimat.

Penelitian terkait kesulitan membaca sudah banyak ditemukan namun hanya berfokus pada faktor internal dan eksternal dan kelas rendah. Masih sedikit penelitian

yang meneliti faktor kesulitan membaca siswa dan motivasi siswa terutama kebutuhan setiap individu dan ditinjau dari teori motivasi Abraham Maslow. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini menggambarkan kesulitan membaca teks bacaan cerita pendek siswa sekolah dasar ditinjau dari teori motivasi Abraham Maslow.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menerapkan proses pembelajaran di sekolah terutama kegiatan membaca yang mana disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dan pendekatannya menggunakan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Linggapura 04, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes, Provinsi jawa tengah. Seorang guru kelas 4 dan 4 siswa sebagai subjek penelitian yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.

Observasi, wawancara, angket tes membaca dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Infomasi terkait kesulitian membaca siswa, faktor apa yang mempengaruhi internal maupun eksternal dan ditinjau dari teori motivasi Abraham Maslow, diumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, angket dan tes membaca siswa. Keabsahan data menggunakan triangulasi digunakan untuk kevalidan data yang dikumpulkan. Analisis menggunakan model miles, hubberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Internal

Data penelitian didukung dengan pengumpulan data seperti observasi, wawacara, angket, tes membaca pada 4 siswa yang kesulitan dalam membaca dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi siswa yang mengalami kesulitan membaca disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal yang ditemukan yaitu kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan membaca, seperti penggunaan model dan metode guru dalam mengajar yang masih menggunakan ceramah dan tanya jawab sehingga siswa merasa bosan dan ngantuk ketika pembelajaran terutama kegiatan membaca, hal tersebut menjadikan motivasi dari siswa menjadi rendah. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri dan amalia (2024) yang menuliskan

bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca siswa ada internal dan eksternal salah satunya yaitu faktor lingkungan sekolah yang meliputi metode dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, interaksi antar individu dan kelas yang ditempatkan untuk pembelajaran.

Dalam teori Abraham Maslow masuk ke tingkat ke 2 yaitu kebutuhan akan keselamatan dan keamanan. Maslow (1984:43) yang menjelaskan kebutuhan akan keselamatan dan keamanan merupakan kebutuhan dimana membutuhkan keselamatan, kemantapan, ketergantungan, perlindungann, ketertiban hukum, kebebasan dari rasa takut, ketenangan, ketentraman dan kepastian dari lingkungan hidupnya, jaminan keamanan, kemiskinan dan lain-lain. Guru yang masih menggunakan metode ceramah tanya jawab menyebabkan kurangnya motivasi pada siswa terutama siswa yang masih kesulitan dalam membaca.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal lingkungan, bahwa lingkungan sangat mempengaruhi motivasi dari siswa terutama dalam kegiatan membaca, lingkungan yang nyaman dan aman akan menjadikan siswa memiliki motivasi yang tinggi begitu juga sebaliknya lingkungan yang kurang nyaman akan menjadikan siswa memiliki motivasi yang rendah. Siswa yang kesulitan dalam membaca yaitu AKZ dan SQF menyatakan bahwa untuk penerangan ruangan kelas masih minim sehingga ketika guru menjelaskan atau menulis kadang tidak jelas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar dkk (2026) dengan hasil penelitian lingkunga sekolah secara keseluruhan memiliki pengaruh yang penting dalam membentuk kemampuan membaca maupun membantu mengatasi permasalahan membaca pada siswa.

Maslow (1970:39) menuliskan bahwa kebutuhan akan keselamatan merupakan kebutuhan setiap individu yang mana individu membutuhkan rasa aman, selamat, perlindungan dan sebagainya. Lingkungan masuk tingkat ke dua dalam teori Abraham Maslow dimana setiap individu membutuhkan keselamatan dan keamanan.

Selanjutnya ada penggunaan teknologi berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa AKZ, HDRS, HJS dan SQF yang masih kesulitan dalam membaca bermain gadget sehari lebih dari satu jam hal tersebut menjadikan mereka kurang dalam belajar terutama di rumah, disini peran orang tua penting, dimana orang tua harus mengawasi anak mereka untuk penggunaan gadget agar gadget yang mereka gunakan bermanfaat

seperti untuk pembelajaran terutama membaca. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah dkk (2024) dengan hasil penelitian penggunaan *gadget* yang berlebihan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca serta menurunya konsentrasi ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dalam teori Abraham Maslow penggunaan teknologi masuk ke tingkat kebutuhan akan keselamatan dan keamanan dimana siswa membutuhkan pengawasan dan bimbingan orang tua.

Peran guru, guru yang masih metode dan model ceramah tanya jawab dalam pembelajaran menjadikan siswa cepat merasa bosan terutama dalam kegiatan memabaca, berdasarkan hasil wawancara siswa mengatakan cepat merasa bosan karena masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan muhroji (2022) dengan hasil penelitian Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, memanfaatkan kemajuan teknologi dan memahami karakteristik. Menurut teori Maslow (1984:43) kebutuhan akan keamanan merupakan kebutuhan akan keselamatan dapat dikategorikan seperti keamanan, kemantapan, perlindungan, kebebasan rasa takut dan lain sebagainya. kenyamanan siswa dalam pembelajaran masuk ke kebutuhan akan keamanan dan keselamatan.

3. karakteristik siswa dalam kesulitan membaca

1) Tidak tenang dalam membaca

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes membaca Siswa yang masih kesulitan dalam membaca ketika membaca masih tidak tenang seperti AKZ, HDRS dan SQF yang tidak tenang dalam membaca teks bacaan, mereka sulit untuk konsentrasi seperti menoleh ke kanan ataupun ke kiri.

Hal teserbut sejalan dengan yang ditulis oleh Sanjaya dan Barkah (2025) dengan hasil penelitian hambatan siswa yang masih kesultian membaca tersebut adalah kondisi emisional yang tidak stabil, ditandai dengan rasa takut, cemas, *grogi* dan sering menangis saat kegiatan membaca sehingga proses pembelajaran terhenti.

Maslow (2017:12) menuliskan bahwa kebutuhan akan keamanan merupakan kebutuhan yang dimiliki pada setiap individu, dimana individu sudah memeneuhi kebutuhan pertamanya yaitu kebutuhab *fisiologis*, pada kebutuhan akan keamanan individu akan memiliki rasa untuk nyaman, aman, perlindungan, ketertiban hukum dan

lain sebagainya. Dalam lingkungan kebutuhan akan keselamatan sangatlah penting bagi individu diamana individu individu membutuhakakn rasa aman, nyaman, keselamatan dan lain sebagainya.

2) Adanya pengulangan kata dalam membaca

AKZ dan HDRS ketika membaca masih sering adanya pengulangan kata dalam membaca pengulangan diikuti dengan berhentinya siswa dalam membaca teks bacaan cerita pendek. Hasil angket menunjukan AKZ dan HDRS jarang belajar ketika di rumah dengan orang tuanya, mereka lebih sering bermain gadget daripada belajara terutama membaca.

Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Farid (2024) dengan hasil penelitian siswa yang kesulitan dalam menghafal huruf, baik bentuk maupun bunyinya adanya penambahan dan pengulangan huruf dalam suatu kata baik sedang menulis ataupun membaca dengan pola KV-KV-KV dan KVK-KV.

Dilihat dari teori Abraham Maslow masuk kedalam kebutuhan akan harga diri. Maslow (1984:50) menyatakan bahwa kebutuhan akan harga diri kenginginan yang oleh setiap individu terhadap penilaian diri yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri atau harga diri terhadap penilaian orang lain. Siswa yang masih AKZ dan HDRS masuk ke dalam kebutuhan akan harga diri mencakup rasa percaya diri, kompetensi, kemampuan prestasi, penghargaan dari orang lain serta keyakinan bahwa dirinya mampu melaksanakan tugas dengan baik.

3) Kekeliruan dalam mengenal huruf

AKZ dan HJS masih keliru dalam mengenal atau membaca kata kadang salah menyebutkan huruf. Kesulitan siswa dalam membaca terlihat ketika tes membaca teks cerita pendek, pada saat membaca teks bacaan cerita pendek siswa nampak ragu ketika menemukan huruf yang hampir sama seperti b dengan d, p dengan q, m dengan n dan l dengan i sehingga siswa yang kesulitan dalam membaca membutuhakan jeda untuk mengenali huruf tersebut.

Hal tersebut menjadikan makna yang ada dalam teks bacaan cerita pendek menjadi berbeda kondisi seperti ini menjadikan proses pembelajaran terhambat. Kondisi seperti ini menjadikan siswa berhenti terlebih dulu untuk membaca baru

melanjutkannya lagi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rendy (2023) dengan hasil penelitian siswa mengalami kesulitan dalam memahami huruf sehingga masih kesulitan dalam membaca, kesulitan mengeja dengan benar, sulit mengeja kata atau suku kata yang bentuknya serupa seperti b-d, u-n atau m-n"

Berdasarkan teori Abraham Maslow kesulitan siswa dalam mengenal dan membedakan huruf yang hampir sama b dengan d, p dengan q dikaitan dengan kebutuhan akan penghargaan dan rasa aman. Pada kebutuhan akan keamanan, siswa membutuhkan kondisi belajar yang membuat merekan nyaman seperti kebisingan dan lain-lain. Ketika siswa sering mengalami kekeliruan dalam mengenal huruf dan membaca kata seperti kara barang dibaca bareng, kata tukar dibaca tugas, siswa cenderung menjadi ragu ketika membaca. hal tersebut menjadikan siswa sering berhenti dalam membaca. Keraguan tersebut menjadikan siswa sering berhenti ditengah membaca, mengulang kata yang telah dibaca serta waktu yang cukup lama untuk mengenali beberapa huruf yang hampir sama.

4) Sering mengganti kata bahkan menghilangkan kata

AKZ, HDRS, HJS dan SQF sering mengganti kata bahkan menghilangkan kata keetika membca teks bacaan cerita pendek seperti kata atau dibaca atu. Kondisi tersebut menjadikan makna daripada isi teks bacaan cerita pendek tidak utuh dan proses pembelajaran pun terhambat.

Maslow (1984:50) menjelaskan bahwa kebutuhan akan harga diri merupakan semua orang di masyarakat kita mempunyai kebutuhan terhadap penilaian diri sendiri, mempunyai dasar yang kuat, bermutu tinggi dan rasa hormat diri dan penghargaan akan orang lain, pengakuan, dan perasaan mampu dalam melakukan suatu aktivitas. Siswa yang sering mengganti kata atau menghilangkan kata dapat mengalami penurunan rasa percaya diri karena merasa kemampuannya berbeda dengan siswa yang lain atau siswa yang sudah lancar dalam membaca. Ketika siswa sering mengganti kata atau menghilangkan kata mereka merasa gagal mereka dapat merasa kurang mampu dan enggan untuk membaca kembali.

Hal tersebbut sejalan dengan penelitian yang dlilakukan oleh Safitri dkk (2024) dengan hasil penelitian anak yang mengganti kata atau menghilangkan kata teridentifikasi kesulitan membaca, dengan melakukan penghilangan dan penambahan huruf pada kata yang terdapat pada konsonan yang rangkap.

5) Kesulitan dalam membentuk kata atau kalimat secara utuh

AKZ, HDRS, HJS dan SQF ketika membaca belum bisa merangkai kata menjadi kata atau kalimat yang utuh sehingga makna daripada teks bacaan cerita pendek tersebut berbeda daripada isi teks bacaan. Dimana mereka harus berhenti terlebih dahulu untuk mengeja kalimat yang akan dirangkai menjadi kalimat utuh.

Ditinjau dari teori Abraham Maslow kondisi tersebut masuk kedalam tingkat kebutuhan akan harga diri Maslow (1984:50) menuliskan bahwa kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan pada setiap individu ketika kebutuhan yang dibawah sudah terpenuhi semua, kebutuhan ini menginginkan penilaian terhadap oraang, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormati atau harga diri dan penghargaan akan orang lain-lainnya. Dalam konteks membaca, kemampuan membaca merupakan salah satu bentuk kompetensi akademik yang menumbuhkan rasa akan percaya diri daripada siswa. Karena kemampuan siswa yang belum lancar dalam membaca seperti siswa yang masih membentuk kata dan kalimat secara utuh cenderung mengalami hambatan dalam membaca menunjukan kemampuannya. Dan perwujudan diri Maslow (1970:46) yang menuliskan bahwa kebutuhan akan perwujudan diri pada setiap individu berbeda-beda, seorang musisi harus menciptakan musik seorang artis harus melukis, orang yang menjadikan sesuatu menjadi sesuatu bentuk khusus pada kebutuhan akan perwujudan diri berbeda-beda tergantung masing-masing orang.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang ditulis oleh Lili dan Arsyfananda (2025) denga hasil penelitian siswa masih kesulitan dalam mengenal huruf dan membedakan huruf yang mirip, membaca huruf digrapf dan diftong serta mengalami hambatan dalam melafalkan kata dan membentuk atau menyusun kata menjadi kalimat yang utuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait kesulitan membaca teks bacaan cerita pendek siswa kelas 4 SD Negeri Linggapura 04 ditinjau dari teori Abraham Maslow, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kurangnya motivasi siswa, sedangkan faktor eksternalnya yaitu metode pembelajaran guru yang masih menggunakan metode

ceramah dan tanya jawab, minimnya penggunaan alat peraga maupun media pembelajaran, minimnya penerangan, penggunaan teknologi dan pengawasan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah.

Kesulitan membaca ditemukan tidak tenang dalam membaca, adanya pengulangan kata,kekeliruan dalam mengenal huruf, mengganti kata atau menghilangkan kata dan kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat yang utuh. Ditinjau dari teori Abraham Maslow, kondisi tersebut berkaitan dnenga kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan rasa sayang, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Kondisi tersebut harus terpenuhi karena kondisi psikologis dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi motivasi siswa terutama dalam kegiatan membaca.

Guru diharapkan menggunakan metode yang lebih menarik dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan motivasi daripada siswa terutama dalam kegiatan membaca, menciptakan suasana lingkungan yang lebih aman dan nyaman untuk siswa, terutama siswa yang masih kesultan dalam membaca dan penghargaan untuk siswa terhadap kemampuannya dengan tujuan kepercayaan diri siswa meningkat. Orang tua diharapakan selalu mendampingi anaknya ketika bermain gadget dan kegiatan pembelajaran di rumah. Sekolah diharapkan menyediakan saran dan prasana yang memadaii untuk kegiatan pembelajaran seperti alat peraga dan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, I, P., & Ahmadi, F. (2024). Literasi Awal Kesulitan Menulis Dan Membaca Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(2):587–604.

Aprilai, U, I., Utami, R, E., Reffiane, F., & Suprihatini, G. (2023). Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Gender And Society Journal*, *4*(1), 60–65. Open https://doi.org/10.23887/igsj.v4i1.60223

Astri, A, H, A., & Amalia, D, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 8(1):83-90. https://jbasic.org/index.php/basicedu

Bahtiar R, Haifaturrahmah, fujiaturrahman, S. (2026). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Telaah* 11(1):140–48. http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah

Irnawati., Uswatun, D, A., & Nurmeta,. K. (2024). Penerapan Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

Basicedu, *8*(5), 3951–3962. https://jbasic.org/index.php/basicedu

Jamaludin, U., Pribadi, R ,A., & Zahra, K, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas 2 Sd Menggunakan Media Kartu Huruf. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, *09*(02), 3516–3528.

Lili, W, H., & Arsyfananda R. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar *JURNAL BASICEDU* 9(3):685–91. https://doi.org/10.31004/basicedu.

Maslow A. (1970) *motivation and personality.* New York: Harper & Row.

Maslow A. (1984) *Motivasi Dan Kepribadian, Teori Motivasi Dengan Ancangan Hierarki Kebutuhan Manusia.* Jakarta Pusat: PT. Pustaka Binaman Pressindo.

Maslow A. (2017) *A Theory Of Human Motivation.* manufactured In The United Statates Of America.

Rahmadhani, D, A., & Muhroji. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *jurnal Basicedu,* 6 (3), 4855-4861. https://jbasic.org/index.php/basicedu

Rahmatullah, I, F., Risma. Syarah. Meisya, P. & Hopeman, T, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Berlebihan Picu Kesulitan Membaca dan Mengantuk Saat Pembelajaran di Kelas pada Anak Sekolah Dasar. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research E-ISSN:* 2(2):720–25.

Rendy, T. (2023). Kesulitan Membaca pada Anak Kelas IV SD dengan Usia 10 Tahun (Studi Kasus pada Anak Tingkat Sekolah Dasar di SDN Sukasari). *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* 13(1):269–78.

Safitri, D., Yuliawati, F., & Khoirinimah, S, M. (2024). Analisis Kesulitan Membaca dengan Penghilangan dan Penambahan Huruf pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU* 8(4):2542–53. https://jbasic.org/index.php./basicedu.

Sanjaya, F, P., & Barkah. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 10(04):331–341.